

Digitalisasi Karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid berbasis mobile sebagai media pembelajaran interaktif untuk pelestarian peninggalan pendiri Nahdlatul Wathan

Hariman Bahtiar¹, Muhamad Wasil², Bambang Harianto³

Fakultas Teknik Universitas Hamzanwadi

harimaob@gmail.com¹, m.wasil@yahoo.com², bambang110681@gmail.com³

Abstrak

TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid adalah seorang ulama karismatik yang ada di pulau Lombok dan merupakan pendiri Nahdlatul Wathan, organisasi terbesar yang ada di propinsi Nusa Tenggara Barat. Karya-karya Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, seperti kitab-kitab beliau adalah suatu amalan yang rutin dibaca oleh santri dan santriwati bahkan jamaah Nahdlatul Wathan, sebagai doa dan pelajaran yang diamalkan setiap selesai ibadah maupun diwaktu-waktu genting. Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid mempunyai banyak santri dan santriwati yang tersebar di Nusa Tenggara Barat, bahkan Nusantara yang bernaung dibawah organisasi Nahdlatul Wathan yang setia mengamalkan ajaran-ajaran beliau bahkan nasihat-nasihat beliau. Permasalahan muncul ketika murid-murid beliau terkendala jarak dan waktu yang ingin membaca kitab-kitab gurunya. Oleh karena itu penulis memberikan solusi dengan Digitalisasi Karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid berbasis mobile sebagai media pembelajaran interaktif untuk pelestarian peninggalan pendiri Nahdlatul Wathan. Yang akan membantu murid-murid beliau yang notabennya tidak memiliki kitab tersebut dan terhalang dengan jarak dan waktu. Pengerjaan dimulai dengan pengetikan isi kitab yang dilanjutkan dengan implementasi aplikasi, dan pada akhirnya aplikasi bisa dimanfaatkan lebih lanjut.

Kata Kunci : Nahdlatul Wathan, Digital, Mobile.

Abstract

TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid is a charismatic scholar on the island of Lombok and is the founder of Nahdlatul Wathan, the largest organization in West Nusa Tenggara. The works of Maulana Shaykh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, like his books is a practice that routines are read by students and santriwati even the Nahdlatul Wathan congregation, as prayers and lessons that are practiced every time they finish worship and at critical times. Maulana Shaykh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid has many santri and santriwati in West Nusa Tenggara, even the archipelago under the Nahdlatul Wathan organization who faithfully practice his teachings and even his advice. Problems arise when his students are constrained by distance and time who want to read the books of his teacher. Therefore the author provides a solution with the Digitization of TGKH Works. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid is based on mobile as an interactive learning medium for the preservation of the legacy of the founder of Nahdlatul Wathan. That will help his students who in fact do not have the book and are hindered by distance and time. Work begins with typing the contents of the book, followed by the implementation of the application, and in the end the application can be further utilized.

Keywords: Nahdlatul Wathan, Digital, Mobile.

1. Pendahuluan

Maulana Syaikh TGKH. M. Zaiunuddin Abdul Madjid adalah Pendiri Organisasi Nahdlatul Wathan (NW), Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI) dan Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah (NBDI). NW merupakan organisasi terbesar di Lombok. Sebagai seorang Ulama', Maulana Syaikh melakukan pengajian-pengajian dalam menyebarkan ajaran Islam khususnya dikalangan jama'ah NW umumnya di Nusa Tenggara Barat. Di samping itu juga Maulana Syaikh mempunyai karya-karya dalam bahasa Arab, Indonesia dan Sasak seperti Hizib Nahdlatul Wathan, Batu Ngompal, Nahdatuzzainiyah, Al-Barzanji dan Wasiat Renungan Masa.

Dalam penggunaannya, karya-karya Maulana Syaikh masih menggunakan media konvensional berupa kertas. Dengan media konvensional tersebut, kebanyakan dengan seringnya dipakai atau penempatan yang tidak tepat, maka bisa membuat media menjadi rusak. Sekarang ini masyarakat kebanyakan memilih media digital baik berupa mobile,web,maupun desktop dalam menjalani sebagian kegiatan aktifitasnya, salah satu contohnya seperti membaca Al-Qur'an dalam versi Al-Qur'an digital. Media digital itu sendiri memiliki beberapa keuntungan, antara lain seperti tidak mudah rusak, mudah dibawa kemana-mana dan dapat diakses kapanpun dan dimanapun karena media digital sekarang ini sudah menjadi bagian dari aktifitas sebagian besar masyarakat.

Dari permasalahan yang telah dijelaskan maka dibutuhkan suatu media lain dalam membaca Karya-karya TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid yaitu dengan media digital berupa aplikasi web, sehingga dapat menggunakannya dimanapun dan kapanpun dengan mudah serta lebih efektif.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini diberi judul "Digitalisasi Karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid berbasis mobile sebagai media pembelajaran interaktif untuk pelestarian peninggalan pendiri Nahdlatul Wathan". Dengan harapan agar dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang telah diuraikan diatas.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Penelitian Terkait

Menurut Caroline T. Schroeder di penelitiannya yang berjudul *The Digital Humanities as Cultural Capital: Implications for Biblical and Religious Studies* "digitalisasi adalah mengacu pada proses menterjemahkan suatu potongan informasi seperti sebuah buku, rekaman suara, gambar atau video, ke dalam bit-bit. Bit adalah satuan dasar informasi di dalam suatu sistem komputer [1] . Sedangkan menurut S. Bandi, M. Angadi, and J. Shivarama "digitisasi adalah proses konversi dari segala bentuk dokumen tercetak atau yang lain ke dalam penyajian bentuk digital [2]".

Dalam bidang perpustakaan, proses digitalisasi adalah kegiatan mengubah dokumen tercetak

menjadi dokumen digital. Proses digitalisasi ini dapat dilakukan terhadap berbagai bentuk koleksi atau bahan pustaka seperti, peta, naskah kuno, foto, karya seni patung, audio visual, lukisan, dan sebagainya. Untuk mendigitalisasi masing-masing bentuk koleksi tersebut tentunya digunakan cara yang berbeda. Misalnya untuk karya seni patung dan lukisan, biasanya menggunakan kamera digital atau merekamnya dalam bentuk gambar bergerak sehingga menghasilkan foto digital atau video. Sedangkan untuk dokumen cetak lain biasanya menggunakan mesin scanner [3].

2.2. Landasan Teori

1. Digitalisasi

Seiring dengan kemajuan teknologi, media massa dan peralatan teknologi lainnya muncul sebagai pengganti metode tatap muka untuk memudahkan masyarakat dalam menyebarkan informasi. Dengan adanya media massa dan peralatan teknologi lainnya, maka proses penyebaran informasi menjadi berkembang dan berubah dari format analog menjadi digital. Menurut C. T. Schroeder “digitalisasi adalah mengacu pada proses menterjemahkan suatu potongan informasi seperti sebuah buku, rekaman suara, gambar atau video, ke dalam bit-bit. Bit adalah satuan dasar informasi di dalam suatu sistem komputer [1]. Sedangkan menurut S. Bandi “digitalisasi adalah proses konversi dari segala bentuk dokumen tercetak

atau yang lain ke dalam penyajian bentuk digital” [2].

Proses perubahan dari dokumen tercetak menjadi dokumen elektronik sering disebut dengan proses digitalisasi dokumen. Proses digitalisasi dokumen ini tentu tidak diperlukan lagi apabila dokumen elektronik sudah menjadi standar dalam proses dokumentasi sebuah organisasi [4].

Digitalisasi naskah Nusantara dan publikasi online dengan status hak akses yang jelas merupakan bagian kecil dari upaya membangun sistem pelestarian dan pendayagunaan naskah Nusantara yang lebih luas. Sistem ini juga harus terintegrasi dengan sistem penunjang lain yang jangkauannya luas, bukan hanya Indonesia, tetapi seluruh perpustakaan dan museum di seluruh dunia yang diketahui menyimpan karya leluhur bangsa kita ini [5].

2. Karya Tulis Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin

TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid selain tergolong tokoh ulama dengan bobot keilmuan yang mendalam, juga termasuk penulis dan pengarang yang produktif. Sebagai salah seorang ulama besar di pulau lombok, ia memiliki kewibawaan yang sangat tinggi ia juga sangat dihormati dan disegani. Oleh sebab itu, beliau memiliki ribuan pengikut, bukan hanya dari pulau lombok saja, tetapi juga dari pulau-pulau diluar pulau lombok [6].

Karya-karya yang beliau hasilkan banyak jumlahnya dan ditulis dalam beberapa bahasa, yakni bahasa Indonesia, bahasa Sasak dan bahasa Arab seperti apa yang telah diuraikan di atas. Karya-karya tersebut berisikan nasihat, petunjuk, perjuangan, dan beberapa bidang ilmu, seperti tajwid, ilmu Faraidh yang diperuntukkan bagi masyarakat pembaca.

Adapun beberapa buku yang beliau tulis dalam bahasa Arab, Sasak dan bahasa Indonesia yang akan penulis digitalkan antara lain :

1. Hizib Nahdlatul Wathan
2. Al-Barzanji
3. Nahdlatuzzainiyah (Ilmu Faraidh)
4. Batu Ngompal (Ilmu Tajwid)
5. Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru

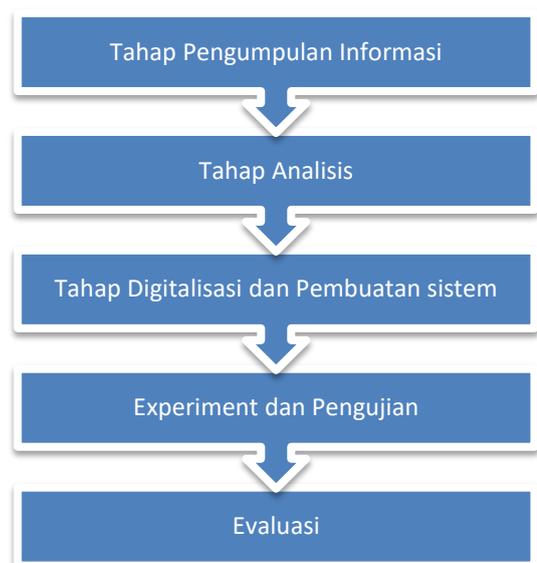
3. Media Pembelajaran Interaktif

Pada Sistem pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, pengajar akan selalu dituntut untuk kreatif inovatif dalam mencari terobosan pembelajaran mampu mengabungkan antara text, gambar, audio, musik, animasi gambar atau video dalam satu kesatuan yang saling mendukung guna tercapainya tujuan pembelajaran mampu menimbulkan rasa senang selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini akan menambah motivasi mahasiswa selama proses belajar mengajar hingga didapatkan tujuan pembelajaran yang maksimal[7].

Dalam era Teknologi Informasi penggunaan komputer telah merambah ke segala bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Komputer memiliki program-program aplikasi praktis yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan untuk pencapaian tujuan pendidikan. Beberapa orientasi penggunaan komputer dalam dunia pendidikan adalah bagaimana komputer dapat membantu orang untuk belajar, untuk mengajar, dan membantu orang dalam mengelola pendidikan secara umum. Begitu juga dalam pengembangan bahan-bahan atau materi pembelajaran, sebagai alternatif sumber belajar, komputer digunakan untuk mentransfer materi- materi kepada peserta didik atau dalam konteks ini biasa disebut dengan bahan pembelajaran berbasis computer.

2.3. Tahapan Penelitian

Adapun tahapan dari penelitian ini meliputi beberapa tahapan diantaranya :



Gambar 1. Tahapan Penelitian

1. Tahap pengumpulan informasi dan data – data mengenai karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid,
2. Tahap Analisis
Tahapan analisis sistem merupakan tahap mengidentifikasi dan menentukan karya-karya atau kitab-kitab dari TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid yang akan digitalisasi.
3. Tahap Digitalisasi dan Pembuatan Sistem
Tahap Proses digitalisasi buku atau kitab karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid ke dalam bentuk teks dan gambar dengan cara menulis ulang buku atau kitab tersebut menggunakan arabic pad dan scanner dilanjutkan dengan desain dan pembuatan sistem.
4. Experimen dan Pengujian
Hasil yang telah dilakukan, di uji coba untuk melihat apakah system yang dihasilkan dapat sesuai dengan yang diinginkan peneliti.
5. Evaluasi hasil experimen dan pengujian.
Setelah dilakukan pengujian dan experimen terhadap hasil yang dilakuan, maka bisa dilihat perbedaan dari hasil yang dilakukan sebelumnya, apakah dengan aplikasi mobile dengan model interaktif ini dapat membantu santri dalam mempelajari karya-karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid.

3. Metode Penelitian

3.1. Metodologi Digitalisasi Karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid

Beberapa tahapan yang dapat digunakan untuk mendigitalisasi karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan informasi dan bahan-bahan penelitian karya-karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid
2. Tahap Analisis, pada tahap ini dari beberapa karya TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, dilakukan analisis untuk ditentukan karya-karya mana saja yang akan digitalisasi seperti buku Hizib Nahdlatul Wathan, buku Nahdlatul Zainiyah, buku Al-Barzanji, buku Nazom Batu Ngompal, dan buku Wasiat Renungan Masa.
3. Tahap desain dan proses, pada tahapan ini karya-karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid yang sudah dipilih dilakukan proses digitalisasi baik dalam bentuk teks maupun gambar dengan menggunakan komputer (baik hardware maupun software) dan scanner. Hasil dari digitalisasi dibuat dalam bentuk plugin-plugin untuk mempermudah desain dan tampilan dalam berbagai platform.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan sumber data yang di ambil dilingkungan Yayasan Pendidikan Hamzanwadi Pondok

Pesantren Darunnadhlatain Nahdlatun Wathan
(YPH PPD NW) Pancor.

3.3. Pengumpulan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan untuk menunjang kesuksesan dari penelitian ini adalah antara lain, Buku-buku karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, Printer/Scanner sebagai alat untuk mendigitalisasi karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, Laptop sebagai alat untuk merancang software yang digunakan, FlashDisk sebagai media penyimpanan data, Kamera Digital yang digunakan untuk mengambil gambar kemudian untuk uji coba aplikasi menggunakan smart phone.

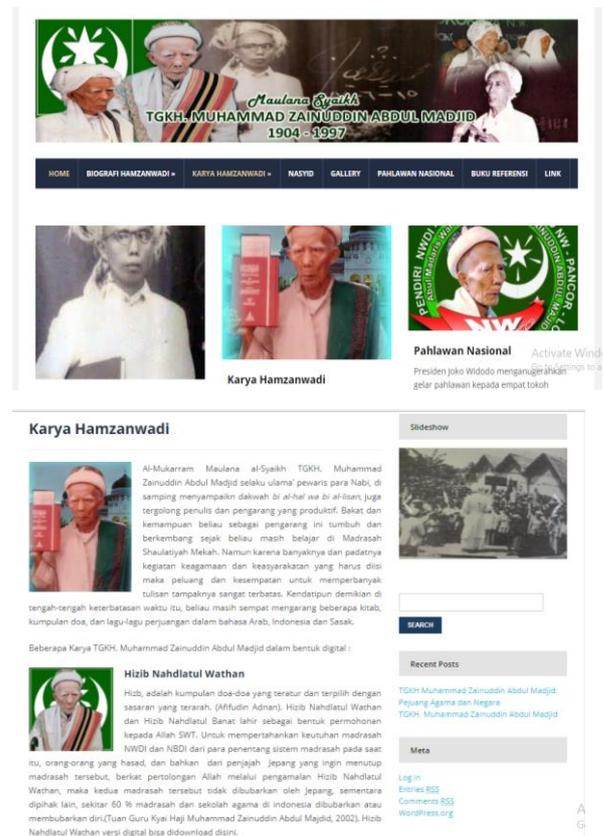
4. Hasil Dan Pembahasan

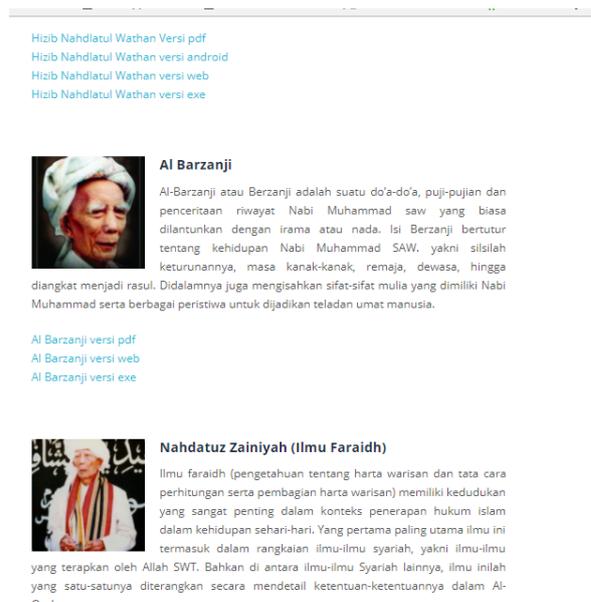
Untuk membuka Aplikasi Digitalisasi karya-karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid (Hamzanwadi) bisa dilakukan dengan dua cara yaitu melalui websaite dengan mengetik alamat URL <http://hamzanwadi.nahdlatulwathan.id/> atau dengan menginstal aplikasi .apk Hamzanwadi di smart phone.

1. Gambar/icon Aplikasi Hamzanwadi di Android



Gambar 2. Aplikasi dalam bentuk .Apk





Gambar 2. Tampilan Halaman WEB

5. Kesimpulan

Karya-karya Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, seperti kitab-kitab beliau adalah suatu amalan yang rutin dibaca oleh santri dan santriwati bahkan jamaah Nahdlatul Wathan, sebagai doa dan pelajaran yang diamalkan setiap selesai ibadah maupun diwaktu-waktu genting. Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid mempunyai banyak santri dan santriwati yang tersebar di Nusa Tenggara Barat, bahkan Nusantara yang bernaung dibawah organisasi Nahdlatul Wathan yang setia mengamalkan ajaran-ajaran beliau bahkan nasihat-nasihat beliau. Dengan adanya digitalisasi Karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid berbasis mobile sebagai media pembelajaran interaktif untuk pelestarian

peninggalan pendiri Nahdlatul Wathan menjadi salah satu solusi akan membantu murid-murid beliau yang notabennya tidak memiliki kitab tersebut dan terhalang dengan jarak dan waktu. Pengerjaan dimulai dengan pengetikan isi kitab yang dilanjutkan dengan implementasi aplikasi, dan pada akhirnya aplikasi bisa dimanfaatkan lebih lanjut.

6. Daftar Pustaka

- [1] B. C. T. Schroeder, "Biblical and Religious Studies," vol. 5, no. 1, pp. 21–49, 2016.
- [2] S. Bandi, M. Angadi, and J. Shivarama, "Best Practices in Digitization: Planning and Workflow Processes," pp. 332–339, 2015.
- [3] B. C. Mataram, "RANCANG BANGUN DIGITALISASI NASKAH KUNO SASAK LOMBOK," no. 1, pp. 28–29, 2016.
- [4] J. W. Warren, "Innovation and the Future of e-Books," *Int. J. B.*, vol. 6, Number, no. C, pp. 2005–2006, 2006.
- [5] K. Naskah, P. K. Naskah-naskah, and I. Sedunia, "Digitalisasi Naskah Nusantara dan Creative Commons: Proyeksi Penerapannya di Indonesia Aditia Gunawan*," no. 2009, pp. 1–15, 2012.
- [6] M. Noor M., Habib M., dan Harfin Zuhdi, "visi kebangsaan." Jakarta Timur: Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Jakarta, 2014.
- [7] W. Saputra, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Untuk Mata Kuliah Organisasi Komputer," *J. Speed – Sentra Penelit. Eng. dan Edukasi*, vol. 4, no. 2, pp. 60–67, 2012.